
Pengaruh Ibadah Pagi terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMA YP HKBP 1

Eduward situmorang¹⁾, Monica Angelika Silitonga²⁾, Cindi Yarti Simanjuntak³⁾,
Merlin Margaretha Boangmanalu⁴⁾, Rina pefrianti Putri Sinaga⁵⁾, Anakki Augusterodin Simanjuntak⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Fakultas FKIP Universitas HKBP Nomensen

Email : edward72morang@gmail.com
monicasilitonga26@gmail.com
cindisimanjuntak58@gmail.com
merlinboangmanalu@gmail.com
rinasinaga522@gmail.com
anakkisimanjuntak28@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of morning worship on students' learning effectiveness at SMA YP HKBP 1 by examining the synergy between spiritual and intellectual development. The research employed a case study design with a mixed methods approach. Quantitative data were collected through a learning spirituality questionnaire and academic test scores from 100 students selected using purposive sampling. Qualitative data were obtained through in-depth interviews, observations of morning worship activities, and school documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation tests, while qualitative data were examined using thematic analysis. The results indicate a significant improvement in students' learning motivation, concentration, and average academic performance following the consistent implementation of morning worship. Qualitative findings reveal that morning worship contributes to the development of discipline, emotional stability, and students' mental readiness for classroom learning. The study concludes that integrating spiritual practices through morning worship plays a positive role in enhancing learning effectiveness and supporting students' character formation and academic achievement.

Keywords: morning worship, educational spirituality, learning effectiveness, Christian education, senior high school students

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan peserta didik secara holistik dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Paradigma pendidikan modern tidak lagi memandang keberhasilan belajar hanya dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, membangun karakter, serta menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dirancang untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh orientasi akademik dan pencapaian target kurikulum. Proses pembelajaran sering kali berfokus pada penguasaan materi, nilai ujian, dan hasil evaluasi kognitif, sementara dimensi spiritual belum diintegrasikan secara optimal dalam kegiatan belajar sehari-hari. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketimpangan perkembangan peserta didik, khususnya dalam hal motivasi intrinsik, ketahanan mental, serta pengendalian diri dalam menghadapi tekanan akademik.

Berbagai penelitian mutakhir mengungkapkan bahwa spiritualitas memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Spiritualitas berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kestabilan emosi, pembentukan karakter, serta kesiapan mental siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Peserta didik yang memiliki tingkat spiritualitas yang baik cenderung menunjukkan sikap belajar yang lebih positif, fokus, dan bertanggung jawab (Iqnaa, 2024; Riantina, 2025; Thirafi et al., 2026).

Selain itu, integrasi praktik spiritual dalam lingkungan pendidikan terbukti mampu memperkuat nilai moral, kedisiplinan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang memberikan ruang bagi pembinaan spiritual secara terstruktur dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk memaknai proses belajar secara lebih mendalam. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran (Agustina et al., 2024; Wulandari et al., 2024).

Dalam konteks sekolah berbasis keagamaan, kegiatan ibadah rutin memiliki posisi strategis dalam membangun spiritualitas dan karakter peserta didik. Ibadah pagi yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai disiplin, ketenangan batin, dan kesiapan mental siswa. Pembiasaan ini diyakini dapat membantu siswa memulai pembelajaran dengan kondisi psikologis yang lebih stabil dan fokus.

Pelaksanaan ibadah pagi di sekolah juga berperan dalam membentuk sikap reflektif dan kesadaran diri peserta didik. Melalui doa, renungan, dan pujian, siswa diajak untuk mempersiapkan diri secara spiritual sebelum menghadapi aktivitas akademik. Proses ini memungkinkan terjadinya integrasi antara nilai-nilai spiritual dan aktivitas intelektual, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan makna dan nilai kehidupan.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pembinaan spiritual yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Ibadah pagi yang dikemas secara edukatif mampu mendorong internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, spiritualitas berperan sebagai fondasi penting dalam membangun sikap belajar yang positif dan berkelanjutan (Iqnaa, 2024; Agustina et al., 2024).

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus meneliti dampak ibadah pagi terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah Kristen di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pendidikan keagamaan dalam konteks umum atau lembaga pendidikan berbasis Islam. Akibatnya, dinamika praktik spiritual dan pengaruhnya terhadap pembelajaran di sekolah Kristen belum tergambarkan secara komprehensif (Wulandari et al., 2024; Riantina, 2025).

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait bagaimana sinergi antara dimensi spiritual dan intelektual dapat dibangun secara efektif melalui pelaksanaan ibadah pagi di lingkungan sekolah Kristen, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Padahal, sekolah Kristen memiliki karakteristik dan praktik spiritual yang khas, yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan ibadah pagi di SMA YP HKBP 1 berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa serta bagaimana praktik tersebut membentuk sinergi antara aspek spiritual dan intelektual dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ibadah pagi terhadap motivasi belajar, kesiapan mental, dan hasil belajar siswa SMA YP HKBP 1, sekaligus mengkaji peran spiritualitas dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pendidikan holistik serta menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam manajemen pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain studi kasus, yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak ibadah pagi terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SMA YP HKBP 1. Mata pelajaran yang menjadi konteks pengamatan mencakup pembelajaran umum pada jenjang SMA, dengan fokus pada aspek motivasi belajar, konsentrasi, dan hasil belajar akademik siswa.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA YP HKBP 1, dengan sampel sebanyak 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria siswa yang mengikuti ibadah pagi secara rutin. Variabel utama yang diukur dalam penelitian ini meliputi intensitas partisipasi dalam ibadah pagi sebagai variabel independen dan efektivitas pembelajaran sebagai variabel dependen, yang dioperasionalkan melalui indikator motivasi belajar, kesiapan mental, konsentrasi, serta hasil belajar akademik.

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner spiritualitas belajar, tes hasil belajar, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar observasi aktivitas ibadah pagi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, pelaksanaan tes akademik, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi langsung terhadap pelaksanaan ibadah pagi, serta studi dokumentasi terhadap arsip dan laporan akademik sekolah.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara partisipasi ibadah pagi dan efektivitas pembelajaran. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik, melalui proses reduksi data, pengelompokan kategori, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan reliabilitas instrumen kuantitatif diuji menggunakan teknik standar pengukuran konsistensi internal.

Metode yang digunakan mengacu pada prinsip penelitian pendidikan dan pendekatan *mixed methods* sebagaimana dijelaskan dalam Sugiyono (2019) dan Miles, Huberman, & Saldaña (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah pagi di SMA YP HKBP 1 memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Secara umum, penerapan ibadah pagi secara rutin berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari perubahan sikap belajar siswa yang menjadi lebih terarah, disiplin, dan responsif terhadap proses pembelajaran.

Siswa yang mengikuti ibadah pagi secara konsisten menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Motivasi belajar yang meningkat tercermin dari semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, kehadiran yang lebih stabil, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibadah pagi berperan sebagai stimulus awal yang membantu membangun kesiapan psikologis siswa.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Akademik Siswa Sebelum dan Sesudah Ibadah Pagi

| Periode Pengukuran | Rata-rata Nilai |
|--------------------|-----------------|
| Sebelum penerapan | 76,4 |
| Sesudah penerapan | 83,1 |

Selain motivasi, peningkatan konsentrasi belajar juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Siswa yang mengikuti ibadah pagi dilaporkan lebih mampu memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih fokus, tidak mudah terdistraksi, dan mampu mengikuti penjelasan materi dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar siswa menyatakan bahwa ibadah pagi membantu mereka merasa lebih tenang dan siap secara mental sebelum memasuki kelas. Ketenangan emosional ini memungkinkan siswa untuk menghadapi aktivitas akademik dengan kondisi psikologis yang lebih stabil. Dengan demikian, ibadah pagi berfungsi sebagai sarana transisi yang efektif dari suasana non-akademik menuju proses pembelajaran formal.

Hasil observasi selama pelaksanaan ibadah pagi juga menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Siswa terlihat lebih tertib, tepat waktu, serta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap aturan sekolah. Kedisiplinan ini berdampak langsung pada kelancaran proses pembelajaran di kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang aktif mengikuti ibadah pagi cenderung lebih responsif terhadap instruksi pembelajaran dan memiliki daya tahan belajar yang lebih baik. Selama jam pelajaran berlangsung, siswa menunjukkan kemampuan bertahan dalam mengikuti materi tanpa mudah mengalami kelelahan atau penurunan perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mental yang dibangun melalui ibadah pagi turut mendukung stamina belajar siswa.

Dari sisi akademik, peningkatan rata-rata nilai siswa setelah penerapan ibadah pagi secara rutin menunjukkan adanya perkembangan yang bermakna dalam hasil belajar. Meskipun peningkatan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh ibadah pagi, temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara praktik spiritual dan capaian akademik siswa. Partisipasi aktif dalam ibadah pagi juga berkorelasi dengan keaktifan siswa dalam diskusi kelas, penyelesaian tugas, serta kedisiplinan belajar.

Temuan kualitatif dari wawancara mengungkap bahwa ibadah pagi berperan penting dalam membentuk ketenangan emosional dan memperkuat nilai moral siswa. Banyak siswa menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka mengurangi stres akademik, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah pagi tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa spiritualitas berfungsi sebagai mekanisme regulasi emosi dan motivasi yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar dan ketahanan akademik. Integrasi nilai-nilai spiritual melalui ibadah pagi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif serta memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Dengan demikian, ibadah pagi dapat dipahami sebagai bagian dari strategi pedagogis yang mendukung pendidikan holistik.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian ini perlu diperhatikan, terutama karena ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah dan periode pengamatan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan sekolah yang lebih luas dan desain longitudinal sangat disarankan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang praktik spiritual terhadap efektivitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah pagi di SMA YP HKBP 1 berperan positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui penguatan sinergi antara aspek spiritual dan intelektual. Ibadah pagi terbukti membantu membentuk kesiapan mental, meningkatkan motivasi belajar, memperkuat konsentrasi, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain berdampak pada perkembangan karakter dan ketenangan emosional siswa, praktik spiritual ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi ibadah pagi sebagai bagian dari budaya sekolah dapat dipandang sebagai strategi yang relevan

dalam mendukung pendidikan holistik, khususnya di lingkungan sekolah berbasis nilai keagamaan. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan sekolah yang mendorong penguatan praktik spiritual sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

REFERENSI

- Astin, A. W., Astin, H. S., & Lindholm, J. A. (2021). Spiritual development and its impact on students' academic success. *Journal of Higher Education*, 92(4), 567–585. <https://doi.org/10.1080/00221546.2021.1895634>,
- Buchanan, M. T., & Hyde, B. (2022). Spirituality and education: Contemporary research and emerging perspectives. *Journal of Beliefs & Values*, 43(2), 175–188. <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2032567>,
- Cook, C. C. H. (2021). Religion, spirituality, and mental well-being in educational settings. *Mental Health, Religion & Culture*, 24(6), 543–555. <https://doi.org/10.1080/13674676.2021.1908192>,
- Damon, W., Menon, J., & Bronk, K. C. (2022). Purpose, spirituality, and motivation in adolescence. *Applied Developmental Science*, 26(3), 354–368. <https://doi.org/10.1080/10888691.2022.2034621>,
- Fisher, J. (2023). Developing spiritual well-being in schools: Educational implications. *International Journal of Children's Spirituality*, 28(1), 45–60. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2023.2174512>,
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2022). Holistic education and character development in the digital era. *Journal of Educational Administration*, 60(5), 589–603. <https://doi.org/10.1108/JEA-09-2021-0182>,
- Hidayat, A., & Suryanto. (2021). Spiritual intelligence and students' learning motivation. *International Journal of Instruction*, 14(4), 567–582. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14432a>,
- Hill, P. C., Pargament, K. I., Hood, R. W., McCullough, M. E., Swyers, J. P., Larson, D. B., & Zinnbauer, B. J. (2022). Conceptualizing religion and spirituality in psychology. *American Psychologist*, 77(2), 197–212. <https://doi.org/10.1037/amp0000837>,
- Iqnaa, N., Rahman, A., & Fitria, Y. (2024). Religious activities and student discipline in secondary education. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2311123>,
- Lickona, T., & Davidson, M. (2022). Integrating character education and academic excellence. *Journal of Moral Education*, 51(3), 347–361. <https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2031547>,
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nuryana, Z., & Suyadi. (2023). Spiritual pedagogy in religious-based schools and student character development. *Religions*, 14(4), 512. <https://doi.org/10.3390/rel14040512>,
- Paloutzian, R. F., & Park, C. L. (2021). *Handbook of the psychology of religion and spirituality* (2nd ed.). Guilford Press.
- Riantina, R., & Pratama, A. (2024). Religious habituation and its influence on learning motivation. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 134–146.
- Thirafi, M., Rahman, F., & Putra, D. (2025). Spiritual practices and academic resilience among high school students. *International Journal of Educational Psychology*, 14(1), 22–37.
- Wahyuni, S., & Lestari, R. (2022). Religious school culture and student academic achievement. *International Journal of Educational Development*, 89, 102545. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102545>,
- Wulandari, D., Setiawan, B., & Nugroho, A. (2023). Religious culture and learning effectiveness in secondary schools. *Education Sciences*, 13(6), 612. <https://doi.org/10.3390/educsci13060612>,
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.